

Pengaruh kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII

Heru Fatkhur Rohman

herufatkhurrohman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PEKALONGAN

ABSTRAK

Kesuksesan dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal) diri orang yang belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika, (2) pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika, dan (3) pengaruh kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif ex-post facto. Subjek penelitian sebanyak 72 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan interpersonal dan variabel kebiasaan belajar. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar matematika.

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, yaitu meliputi analisis regresi sederhana, regresi ganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 31 %. (2) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 28%. (3) kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar berpengaruh positif secara signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 49%.

Kata Kunci : kecerdasan interpersonal, kebiasaan belajar, prestasi belajar.

ABSTRACT

Success in learning is influenced by various factors, whether originating from inside (internal) or from outside (external) self-learners. Factors that comes from within that affect student achievement include interpersonal intelligence and study habits.

This study aims to determine (1) the effect of interpersonal intelligence to learn mathematics achievement, (2) the influence of study habits on mathematics learning achievement, and (3) the effect of interpersonal intelligence and study habits toward learning mathematics achievement.

This research includes the study of quantitative ex-post facto. Research subjects were 72 respondents, the sampling technique using cluster random sampling technique. Data collection using questionnaire techniques to collect data variables interpersonal intelligence and study habits variables. While the techniques used to collect data test variables studied mathematics achievement.

Research data has been collected and analyzed using parametric statistics, which include simple regression analysis, multiple regression and path analysis. The results of this study indicate that: (1) interpersonal intelligence and a significant positive effect on math achievement, with a contribution of 31%. (2) positive study habits and significant consequences for the achievement of learning mathematics with a contribution of 28%. (3) interpersonal intelligence and study habits significantly positive effect jointly to the student achievement of mathematics, with a contribution of 49%.

Keywords: interpersonal intelligence, study habits, learning achievement.

Pendahuluan

Kecerdasan merupakan bagian dari faktor internal dan merupakan unsure psikologis yang dapat mempengaruhi kegiatan dan prestasi belajar. Menurut Gardner dalam Kusmayadi (2011:23) kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru, serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan, bukan tergantung pada nilai IQ, gelar perguruan tinggi atau reputasi semata. Selain itu Gardner dalam Hamzah & Masri (2009:11) mengemukakan ada delapan macam kecerdasan manusia yaitu: kecerdasan *logis matematis*, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Setiap anak terlahir dengan semua kecerdasan tersebut tetapi, dengan kadar yang berbeda-beda, dan hanya beberapa kecerdasan saja yang mampu berkembang dengan maksimal

karena kurang terasah sejak kecil (Hamzah & Masri, 2009:37). Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol pada satu atau beberapa jenis kecerdasan saja (Hamzah & Masri, 2009:42).

Menurut Safaria (2005: 23) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Pada penerapan kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Oleh karena itu siswa harus selalu melatih dan meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka, karena dengan kecerdasan interpersonal yang baik mereka dapat membangun hubungan baik dengan guru dan siswa lain, sehingga jika mereka mengalami kesulitan maka mereka tidak malu atau enggan untuk bertanya pada guru atau teman. Pada pembelajaran matematika guru terkadang menggunakan berbagai model pembelajaran yang

mengharuskan siswa untuk mengerjakan tugas dalam kelompok, jika mereka tidak mampu menjalin hubungan baik dengan teman maka pengerjaan tugas akan terganggu dan hasilnya juga tidak akan maksimal.

Selain kecerdasan faktor lain yang juga mempengaruhi kegiatan dan prestasi belajar adalah kebiasaan siswa dalam belajar. Aunurrohman (2010: 185) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam kreativitas belajar yang dilakukannya. Sedangkan Hutabarat dalam Aunurrahman (2010:187) bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Roida (2012) menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan Risa (2011) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

Merujuk pada permasalahan tersebut diatas, maka guru hendaknya senantiasa memperhatikan kondisi internal siswa dalam belajar agar prestasi yang dicapai siswa bisa maksimal. Senada dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana, regresi ganda dan analisis jalur. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas meliputi kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar siswa dan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika siswa. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wiradesa dengan jumlah 7 kelas yang meliputi 267 siswa. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik cluster random sampling sehingga diperoleh 2 kelas sebagai sampel dengan 72 responden.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Prasyarat Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji

independensi dan uji heterokedastisitas. Hasil pengujian normalitas dengan metode liliefors diperoleh hasil bahwa variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian linieritas menggunakan ANOVA diperoleh hasil bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara kedua variabel adalah linier. Sedangkan uji independensi dengan uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa anatar variabel bebas saling berdisi sendiri atau independen. Selain itu uji heterokedastisitas dengan scatterplot menunjukkan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi. Sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan statistic parametric.

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien korelasi (R) antara X_1 (kecerdasan interpersonal) dan X_2 (kebiasaan belajar) terhadap Y (prestasi belajar matematika) $R_{yx1x2} = 0.702$ dengan koefisien determinasi (R^2) KD = 49,28%. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi ganda dihitung dengan uji F = 33,519 dengan $F_{tabel} = 3,13$. Tingkat keberartian koefisien korelasi diuji dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 33,519 > F_{tabel} = 3,13$ maka terdapat korelasi (pengaruh) yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Uji regresi ganda antara kecerdasan interpersonal (X_1) dan kebiasaan belajar

(X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y). diperoleh persamaan garis regresi ganda

$$\hat{Y} = 3,158 + 0,127 X_1 + 0,111 X_2.$$

Uji koefisien korelasi anatar X_1 (kecerdasan interpersonal) terhadap Y (prestasi belajar matematika) $r_{yx1} = 0.558$ dengan koefisien determinasi (r) KD = 31,12%. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi nilai $r_{yx1} = 0.558$ dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.235$ dengan N=72 dan $\alpha = 5\%$, sehinggapan dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0.558 > r_{tebal} = 0.235$ maka kecerdasan interpersonal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Uji regresi sederhana antara X_1 (kecerdasan interpersonal) terhadap prestasi belajar matematika (Y) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 9.366 + 0.151 X_1$.

Uji koefisien korelasi anatar X_2 (kebiasaan belajar) terhadap Y (prestasi belajar matematika) $r_{yx2} = 0.530$ dengan koefisien determinasi (r) KD = 28%. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi nilai $r_{yx1} = 0.530$ dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.235$ dengan N=72 dan $\alpha = 5\%$, sehinggapan dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0.530 > r_{tebal} = 0.235$ maka kebiasaan belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Uji regresi sederhana antara X_2 (kebiasaan belajar) terhadap prestasi belajar matematika (Y) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 10.02 + 0.135 X_2$.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wiradesa Pekalongan pada tahun pelajaran 2013/2014.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan regresi linier dan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah diperoleh sampel yang berdistribusi normal, serta terbukti masing-masing variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang signifikan atau nyata serta masing masing variabel bebas saling berindependen atau multikolinearitas tidak terjadi dan begitu juga dengan heteroskedastisitas juga tidak terjadi yang berarti data penelitian tidak memiliki perbedaan variansi dengan pengamatan yang lain. kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linier dan uji analisis jalur.

Hasil analisis dari koefisien korelasi r_{yx1} , dimana $r_{yx1} = 0,558$, dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 9.366 + 0,151 X_1 + \varepsilon$ dan uji signifikan dengan uji F maka hipotesis yang berbunyi “Kecerdasan interpersonal berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa” diterima. Hal ini terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,558 > 0,235$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi peneliti yaitu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi, akan mampu menyelesaikan masalah dalam hidup salah satunya masalah dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memiliki kecenderungan untuk menghadapi masalah dengan memanfaatkan bantuan dari orang lain, hal ini yang membuat siswa tersebut mampu menciptakan prestasi belajar matematika yang baik. Kecenderungan memanfaatkan teman yang dimaksud peneliti adalah dalam hal belajar, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih suka belajar dalam kelompok karena dengan belajar berkelompok maka mereka dapat saling membantu menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal mempengaruhi prestasi

belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Besar kontribusi pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, dari perhitungan didapat $KD = 31,12\%$. Jadi kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 31,12% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, akan mampu bersosialisasi dan mampu menjalin hubungan yang baik sehingga tidak merasa malu atau canggung apabila hendak meminta bantuan kepada teman dalam belajar.

Untuk perhitungan koefisien korelasi r_{yx2} dimana $r_{yx2} = 0.530$, dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 10.02 + 0,135 X_2 + \varepsilon$ dan uji signifikan dengan uji F maka hipotesis yang berbunyi “Kebiasaan belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa” diterima. Hal ini terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,530 > 0,235$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar sekaligus prestasi belajar. Artinya jika siswa melakukan

kebiasaan yang baik dalam belajar maka akan memperoleh prestasi yang baik pula dalam studinya. Hasil senada juga dikemukakan oleh Roida (2012) yang melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika yang dilakukan di SMK PGRI 16 Cipayung, Jakarta timur. Berdasarkan penelitian tersebut Roida menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan menurut penelitian Rahayuningsih dkk (2013) yang mengkaji tentang pengaruh sikap dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Kartika 1-6 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara terpisah sikap dan kebiasaan belajar matematika mempunyai pengaruh sebesar 37,21 % dan 50,41 %, dan secara bersama-sama sebesar 36,80 % terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Besar kontribusi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, dari perhitungan

didapat $KD = 28,04 \%$. Jadi kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar $28,04\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan untuk perhitungan koefisien korelasi r_{yx1x2} dimana $r_{yx1x2} = 0.702$ dan uji signifikan dengan uji F maka hipotesis yang berbunyi “Kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.” diterima. Hal ini terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,702 > 0,235$.

Dari perhitungan regresi ganda diperoleh koefisien-koefisien regresi $\alpha=3.158$, $\beta_1 = 0.127$ dan $\beta_2 = 0.111$ sehingga diperoleh persamaan regresi linier ganda $\hat{Y} = 3.158 + 0.127 X_1 + 0.111 X_2 + \varepsilon$. Maka $\beta_1 = 0.127$ merupakan perubahan rata-rata Y untuk setiap perubahan X_1 jika X_2 dianggap tetap, sedangkan $\beta_2 = 0.111$ merupakan perubahan rata-rata Y untuk setiap perubahan X_2 apabila X_1 dianggap tetap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan dari kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. Besar kontribusi pengaruh kebiasaan belajar terhadap

prestasi belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, dari perhitungan didapat $KD = 49,28 \%$. Jadi kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar $49,28\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan untuk perhitungan analisis jalur dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kecerdasan interpersonal secara langsung terhadap prestasi belajar matematika maupun pengaruh dari kecerdasan interpersonal secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika yaitu melalui variabel bebas kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh harga-harga koefisien jalur yaitu $p_{13} = 0.470$, $p_{23} = 0.435$ dan $p_{21} = 0.202$ dengan nilai p-value untuk koefisien jalur $p_{13} = 0.221$, $p_{23} = 0.189$ dan $p_{21} = 0.041$. kemudian dilakukan uji signifika dengan membandingkan nilai P-value dengan nilai signifikan (α) = 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada satu koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu koefisien jalur $p_{21} = 0.041 < \alpha = 0.05$. oleh karena itu maka hipotesis yang berbunyi “Kecerdasan interpersonal siswa tidak berpengaruh positif secara signifikan melalui kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar

matematika siswa” diterima. Artinya tidak ada pengaruh secara tidak langsung dari kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel kebiasaan belajar. Hal ini juga berarti bahwa guru dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara langsung dengan menggunakan model model pembelajaran yang mampu meningkatkan tingkat kecerdasan interpersonal siswa tanpa harus melalui penciptaan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

Jadi berdasarkan pada uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara independen atau sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dari kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wiradesa tahun pelajaran 2013/2014.
2. Terdapat pengaruh positif dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wiradesa tahun pelajaran 2013/2014.

3. Terdapat pengaruh positif dari kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wiradesa tahun pelajaran 2013/2014.
4. Karena pengaruhnya bersifat positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal dan semakin baik kebiasaan belajar siswa maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diraihinya.

Pustaka

- Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta.
- Jasmine, Julia. 2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Membongkar Kecerdasan Anak: Mendeketsi Bakat & Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Risa Wahyuningsih, Istiqomah. 2011. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Program Studi D4 Kebidanan Uns*. Jurnal : Gaster Vol.8. <http://Www.Jurnal.Stikes-Aisyiyah.Ac.Id/Index.Php/Gaster/Article/View/27/24>. Diunduh Pada Tanggal 20 April 2014

Safari, T. 2005. *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.

Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B& Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara